

## HUBUNGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GADANG HANYAR

Istiqamah<sup>1</sup>, Sitti Khadijah<sup>2</sup>, Nurul Maulida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia, Banjarmasin.

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia, Banjarmasin.

e-mail: istiqamah25@yahoo.co.id

ISSN: 2086-3454

### ABSTRAK

**Latar Belakang Masalah.** Diare merupakan salah satu penyebab utama terjadinya angka kesakitan diare sekitar 200-400 diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) penderita ini adalah anak dibawah 5 tahun. Obyek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar.

**Tujuan penelitian** ini untuk menganalisis hubungan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan. Metode penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan. Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi diambil dengan *Teknik Purposive Sampling* yang berjumlah 64 orang.

**Hasil penelitian** ini dianalisa dan disimpulkan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,063 dan nilai  $\alpha$  = 0,1 yang berarti nilai  $p < \alpha$ ,  $H_0$  = ditolak,  $H_a$  = diterima maka ada Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Saran dari hasil penelitian yaitu bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dapat lebih meningkatkan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan melalui penyuluhan dan sosialisasi di posyandu maupun puskesmas sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare pada bayi.

**Kata Kunci:** Diare, ASI Eksklusif.

### PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab utama terjadinya angka kesakitan 200-400 kejadian diare diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar

(70-80%) dari penderita ini adalah anak dibawah umur 5 tahun (Soegeng, 2009: 2).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan komponen kunci untuk kelangsungan hidup anak. Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) dan *American Academy of Pediatrics*, pemberian ASI

selama paling sedikit 6 bulan dapat menurunkan mortalitas karena diare, penyakit pernapasan, dan berbagai penyakit infeksi lainnya, hingga sebesar 55% (Chantry et al, 2006, dikutip oleh Story dan Parish, 2008). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak Balita di dunia setiap tahunnya sesungguhnya bisa dicegah dengan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dilakukan selama 6 bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Bayi-bayi muda yang mendapat ASI mengalami buang air besar dengan frekuensi 5-6 x per hari dengan konsistensi tinja baik, yakni bukan diare.

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007 hanya 32% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurun sebanyak 6 point. Rata-rata bayi Indonesia hanya disusui selama 2

bulan 64% menjadi 48% pada SDKI 2007. Sebaiknya sebanyak 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI selama tiga hari pertama.

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2012 dari 26 puskesmas, Puskesmas Gadang Hanyar mendapatkan pencapaian target ASI Eksklusif yang paling rendah dengan hasil presentase 22,16% dari target 70.00% yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan, pada tanggal 12 Februari 2013 di Wilayah Puskesmas Gadang Hanyar, dari 4 orang responden terdapat 3 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak pernah mengalami diare sedangkan 1 bayi mengalami diare dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 6 bulan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Gadang Hanyar, pada bayi umur 0-6 bulan yang mengalami diare di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Kota Banjarmasin pada bulan Januari sampai Desember tahun 2012 berdasarkan golongan umur yaitu 0-1 tahun sebanyak 11%, 1-4

tahun sebanyak 37%, dan >5 tahun sebanyak 52%. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013”.

## TUJUAN

Untuk mengetahui “Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survei Analitik*, yaitu menggunakan metode survei penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu peneliti analitik yang menyangkut faktor dengan efek dan dipelajari dengan menggunakan pendekatan, observasi dan mengumpulkan data karena penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pemberian ASI

Eksklusif dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar yaitu 180 ibu.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang yaitu pengambilan secara purposive Berdasarkan suatu pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010: 124).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Bayi ASI Eksklusif dengan Tidak ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar

Konsumsi Bayi	n	%
ASI Eksklusif	36	56,2
Tidak ASI Eksklusif	28	43,7
<b>Jumlah</b>	64	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah responden bayi yang banyak mengkonsumsi ASI Eksklusif yaitu 36 bayi (56,2%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Diare pada Bayi Umur 0–6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar

Kejadian Diare	n	%
Diare	26	40,6
Tidak diare	38	59,3
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan, bayi yang mengalami diare sebanyak 26 bayi (40,6%) dan tidak mengalami diare sebanyak 38 bayi (59,3).

Tabel 3. Distribusi Kejadian Diare pada Bayi Umur 0–6 Bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar

Kejadian Diare	n	%
Diare	11	30,5
Tidak diare	25	69,4
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada bayi umur 0-6 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif banyak yang tidak mengalami diare sebanyak 25 bayi (69,4%).

Tabel 4. Distribusi Kejadian Diare pada Bayi Usia 0–6 Bulan dengan di Beri ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar

Kejadian Diare	n	%
Diare	15	53,5
Tidak diare	13	46,4
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada bayi umur 0-6 bulan dengan tidak di beri ASI Eksklusif yang mengalami diare sebanyak 15 bayi (53,5%).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Purkesmas Gadang Hanyar

Konsumsi Bayi	Kejadian Diare				Jumlah	
	Diare		Tidak diare		N	%
	N	%	n	%		
ASI Eksklusif	11	30,5	25	69,4	36	100
Tidak Asi Eksklusif	15	53,5	13	64,4	28	100
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>46,0</b>	<b>38</b>	<b>59,3</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
P=0,063		$\alpha=0,1$				

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa bayi dengan ASI Eksklusif lebih banyak tidak mengalami diare yaitu 25 bayi (69,4%).

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai probabilitas (p) = 0,063 dan nilai  $\alpha = 0,1$  yang berarti nilai  $p < \alpha$ ,  $H_0 =$  ditolak,  $H_a =$  diterima maka ada Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel 1 bayi mengkonsumsi ASI Eksklusif sebanyak 36 bayi (56,2%) dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 28 bayi (43,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 2 jumlah kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan. bayi yang mengalami diare adalah sebanyak 26 bayi (40,6%) dan tidak mengalami diare sebanyak 38 bayi (59,3%).

Menurut Sudarti (2010:22) Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3x buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4x buang air besar.

Kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada bayi umur 0-6 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif lebih banyak yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 25 bayi (69,4%).

Definisi WHO yang menyebutkan ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan.

Hal ini bisa disebabkan kejadian diare pada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain salah satunya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 0-6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi ASI

Eksklusif dapat terlindung dari penyakit diare (Dina, 2005: 24).

Hasil penelitian menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dari 36 bayi didapatkan 25 bayi yang tidak mengalami diare, ini dikarenakan komposisi yang terkandung dalam ASI yaitu salah satunya *Lactobacillus* yang berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri *E.Coli* yang dapat menyebabkan diare pada bayi.

Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang mengalami diare, hal ini bisa disebabkan bayi mengalami infeksi dari luar misalnya ibu kurang menjaga personal hygiene pada payudara, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada bayi.

Kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan dengan tidak ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada bayi umur 0-6 bulan dengan tidak ASI Eksklusif yang mengalami diare sebanyak 15 bayi (53,5%).

Pengganti ASI diantaranya berbagai produk formula, untuk adaptasi maupun

formula komplit komposisinya mendekati ASI, kecuali dalam hal komposisi mineral dan immunoglobulin. Jika keseimbangan gizi dan cairan tidak terpenuhi maka pertumbuhan mekanisme perlindungan alami terganggu, potensi tumbuh kembang tidak optimal (Proverawati, dkk, 2010: 21).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2006), didapatkan hasil bahwa presentase bayi Pengganti ASI lebih sering mengalami diare dibandingkan bayi ASI Eksklusif.

Sebagian besar ibu-ibu memberikan ASI sebagai sumber utama nutrisi bayi, tetapi bayi juga bisa menerima air dan minuman (misalnya air yang berwarna/berasa, teh, cairan infus), jus buah-buahan, cairan rehidrasi oral dan cairan ritual (dalam jumlah terbatas) ASI sebagai sumber utama nutrisi bayi hal ini disebut ASI predominan. Sedangkan ibu-ibu yang lain memberikan ASI Perial yaitu bayi diberi ASI dan Susu Formula dalam jumlah 50%-50% (Yuliarti,2006: 45).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu masih kurang

kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, mungkin hal ini bisa disebabkan kurangnya informasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif, padahal bayi yang disusui dengan ASI Eksklusif dapat menerima antibodi dari ASI yang akan melindunginya dari penyakit.

Hubungan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,063 dan nilai  $\alpha$  = 0,1 yang berarti nilai  $p < \alpha$ ,  $H_0$  = ditolak,  $H_a$  = diterima maka adanya Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi, hal ini dapat dilihat bahwa bayi dengan ASI Eksklusif lebih banyak tidak mengalami diare yaitu 25 bayi (69,4%).

Protein pada ASI banyak mengandung protein untuk imunitas (*Ig.A*), protein *whey* dan *kasein*. Sedangkan pada susu sapi hanya mengandung protein *whey*

dan *kasein* yang dapat menyebabkan susu sapi lebih sulit dicerna.

Makanan terbaik bagi bayi sebenarnya bukanlah susu formula tetapi ASI Eksklusif. ASI Eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan pada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada yang dapat menggantikan ASI karena ASI didesain khusus untuk bayi, sedangkan komposisi susu sapi (susu sapi segar atau susu formula yang sudah di formalasikan khusus untuk bayi), sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI (Yuliarti, 2010:25).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya sangat berterima kasih kepada Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Banjarmasin*.
- Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- Dinkes Kota Banjarmasin. 2010. *Laporan Tahunan 2010*. Banjarmasin
- 2012. *Laporan Tahunan 2012*. Banjarmasin
- Laporan Tahunan Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. 2012
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamaningrum. 2010. *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Soegijanto, Soegeng. 2009. *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia*. Surabaya: Airlangga
- Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.